

Hubungan Antara Kebersyukuran dengan *Subjective well being* pada *Karyawan CV*

Oleh:

Muhammad Syahrul Fajar Utomo,
Widyastuti

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2023

Pendahuluan

Karyawan melakukan banyak aktivitas dalam pekerjaannya yang dapat mempengaruhi emosi dalam dirinya. Berbagai tantangan dalam bekerja seperti pekerjaan menumpuk, lingkungan yang kurang kondusif, fasilitas kerja kurang mendukung dan lainnya. Dapat menyebabkan perbedaan respon atau persepsi dalam diri seseorang keadaan tersebut dapat dipersepsikan sebagai penghambat dapat menimbulkan emosi negatif dalam dirinya sedangkan individu yang mempersepsikan sebagai hal yang wajar dalam lingkungan kerja akan tumbuh emosi positif dalam dirinya. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai *Subjective well being (Diener, 1998)*. Adapun *factor yang dapat mempengaruhi Subjective well being seseorang antara lain self esteem, dukungan social, kepribadian hingga kebersyukuran. Kebersyukuran merupakan ungkapan rasa berterima kasih atas segala sesuatu untuk kita dari Allah SWT (Al-Munajid). Kebersyukuran terdapat 3 dimensi yaitu mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, memuji atas segala nikmat dari Allah.*

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan subjective well being pada karyawan CV?

Metode

Analaisis data : korelasional *product moment*



Variabel

- Kebersyukuran (variabel X)
- *Subective well being* (variabel Y).
- Populasi sebanyak 118
- Sampel : 118 orang
- Teknik sampling Jenuh



Taknik pengumpulan data : skala likert

Alat ukur : adopsi dari penelitian Gita tahun 2018

skala :

- *Positive Affect Negative Affect Schedule* ($\alpha = 0,800$)
- skala kepuasan hidup *Satisfaction With Life Scale* ($\alpha = 0,801$)
- skala kebersyukuran ($\alpha = 0,952$).

Hasil

Uji normalitas : 0,2 atau $>0,05$ (terdistribusi normal)

Uji linieritas : 0,091 atau $>0,05$. (linier antar variabel)

Uji korelasi *product moment* : 0,337 dan nilai sig. 0.00 atau $<0,05$.

Koefisien determinasi : R Squared sebesar 0,113% atau sebesar 11,3%.

Hasil

Data Demografi	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki Laki	52	44,1 %
Perempuan	66	55,9 %
Lama Bekerja		
< 1 Tahun	28	23,7 %
1 – 2 Tahun	56	47,5 %
2 – 3 Tahun	17	14,4 %
> 3 Tahun	17	14,4 %
Usia		
< 20 Tahun	18	15,3 %
21 – 30 Tahun	96	81,4 %
31 – 40 Tahun	3	2,5 %
> 40	1	0,8 %
Total Data Responden	118	100 %

Data Demografi Responden	Kategori Subjective well being			Kategori Kebersyukuran		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Jenis Kelamin						
Laki Laki	1	14	37	0	20	32
Perempuan	0	17	49	3	21	42
Lama Bekerja						
< 1 Tahun	0	9	19	1	10	17
1 – 2 Tahun	0	15	41	2	23	31
2 – 3 Tahun	0	3	14	0	2	15
> 3 Tahun	1	4	12	0	6	11
Usia						
< 20 Tahun	0	4	14	0	8	10
21 – 30 Tahun	1	26	69	3	30	63
31 – 40 Tahun	0	1	2	0	2	1
> 40	0	0	1	0	1	0

Kategori	Subjective well being		Kebersyukuran	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Rendah	1	0.8 %	3	2.5 %
Sedang				
Tinggi	31	26.3 %	41	34.7 %
Total	86	72.9 %	74	62.7 %
	118	100 %	118	100 %

	R	R Squared
Subjective well being	.337	.113
*Kebersyukuran		

Pembahasan

Faktor demografi :

Responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan dibandingkan laki laki. Untuk usia didominasi oleh rentang usia 21-30 tahun. Serta untuk lama bekerja atau masa bekerja didominasi oleh rentang waktu 1-2 tahun.

Tingkat subjective well being dan kebersyukuran :

Sekitar 72,9% atau sebanyak 86 orang merupakan kategori tinggi dan 62.7% atau sebanyak 74 orang

Kategorisasi subjek :

Sebanyak 37 orang berjenis kelamin laki-laki memiliki kategori subjective well being tinggi, sedangkan sebanyak 49 orang berjenis kelamin perempuan memiliki subjective well being tinggi. Untuk tingkat kebersyukuran berdasarkan jenis kelamin diperoleh sebanyak 32 orang laki-laki yang kategori tinggi dan 42 orang perempuan yang kategori tinggi.

Berdasarkan rentang usia, yang memiliki kategori tinggi sebanyak 69 orang dengan rentang usia 21-30 tahun. Tingkat kebersyukuran ditemukan hal yang sama dimana yang memiliki kategori tinggi pada rentang usia 21-30 tahun sebanyak 63 orang.

Sedangkan berdasarkan masa kerja, didominasi oleh rentang waktu 1-2 tahun yang memiliki kategori tinggi baik subjective well being dan kebersyukuran yaitu berjumlah 41 untuk tingkat subjective well being tinggi dan 31 untuk tingkat kebersyukuran tinggi

Koefisien determinasi :

pengaruh kebersyukuran terhadap subjective well being sebesar 11,3%

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data terjadi perbedaan jumlah tingkat subjective well being dan kebersyukuran untuk kategori tinggi dari faktor demografi antara lain jenis kelamin, usia, dan lama bekerja. Namun, peneliti belum bisa mengatakan belum bisa membandingkan antara jenis laki laki dan perempuan dikarenakan jumlahnya tidak seimbang dengan artian lain belum bisa diartikan bahwa subjective well being pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki laki untuk menghindari bias dalam penelitian.

Sumbangsi efektif variabel kebersyukuran terhadap variabel subjective well being sebesar 11,3%. Dapat diartikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti self esteem, dukungan social, factor kepribadian, forgiveness, dan lainnya.

Manfaat Penelitian

Bagi perusahaan, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan subjective berdampak pada produktivitas kerja meningkat

Bagi karyawan, dapat mengontrol emosi dan merespon apapun yang terjadi sehingga menumbuhkan energi positif dalam dirinya.

Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi masukan atau rujukan dalam mengembangkan kajian ilmu psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi

Referensi

- [1] H. Munandar, M. Palangkaraya, and P. Raya, “Studi fenomenologi subjective well-being pada pekerja perempuan Phenomenology study of subjective well-being on women workers,” *J. Psikol. dan Psikol. Islam*, vol. 19, no. 1, pp. 2655–5034, 2022, doi: 10.18860/psi.v19i1.15297.
- [2] J. Ariati, “Subjective Well Being (Kesejahteraan Subjektif) Dan Kepuasan Kerja Pada Staff Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.”
- [3] G. Rahmadani, “Hubungan antara Coping dengan Subjective Well-Being pada Karyawan,” *J. Penelit. Psikol.*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [4] S. A. Wicaksana, E. P. Novasari, N. N. R, and A. P. Asrunputri, “Gambaran Subjective Well Being Pada Tenaga Kerja Generasi Y,” *JURISMA J. Ris. Bisnis Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 217–228, 2019, doi: 10.34010/jurisma.v9i2.2280.
- [5] I. R. Lubis and L. J. Agustini, “Efektivitas Gratitude Training Untuk Meningkatkan Subjective Well-Being Pada Remaja di Panti Asuhan The Effectiveness of Gratitude Training for Improving the Subjective Well-Being of Adolescents at the Orphanage,” 2018.
- [6] R. Ayudahlya *et al.*, “Kebersyukuran dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru Sekolah Luar Biasa”, doi: 10.20885/psikologi.vol24.iss1.art2.
- [7] I. Nurliawati and A. Lestari Kadiyono, “Penggunaan Digital Berlebihan dan Kesejahteraan Subjektif pada Pegawai Negeri Sipil (PNS),” *Psikologika J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 27, no. 2, pp. 291–314, Jul. 2022, doi: 10.20885/psikologika.vol27.iss2.art6.
- [8] Y. Yuni, “Gambaran Subjective well being di Pekerja Harian CV. CA,” *J. Exp.*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [9] N. Kamaliya, H. Setyowibowo, S. Cahyadi, F. Psikologi, and U. Padjadjaran, “Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19,” vol. 5, no. 2, 2021.
- [10] N. N. Shabrina and E. Supraptiningsih, “Studi Deskriptif Mengenai Subjective Well-Being pada Guru Honorer di SLB Bhinneka Kabupaten Bandung Barat,” pp. 89–94.
- [11] N. Nuraripiniati and I. S. Borualogo, “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Subjective Well Being Siswa SMP di Kota Bandung,” no. August 2020, 2021, doi: 10.29313/.v6i2.22343.
-

- [12] L. Dewi and N. Nasywa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being,” *J. Psikol. Terap. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, p. 54, May 2019, doi: 10.26555/jptp.v1i1.15129.
- [13] S. U. Khasanah and E. H. Ansyah, “The Relationship Between Gratitude And Subjective Welfare In Students Of The Faculty Of Psychology And Educational Sciences Muhammadiyah University Sidoarjo,” *Acad. Open*, vol. 5, Aug. 2021, doi: 10.21070/acopen.5.2021.2106.
- [14] S. Wijayanti, R. Rahmatika, and R. Arruum Listiyandini, “the Contribution of Gratitude on the Improvement of Health-Related Quality of Life (Hrql) Among Adolescents Living At Social Shelters,” *Psycho Idea*, vol. 18, no. 1, pp. 33–44, 2020.
- [15] D. Gita and N. Fuad, “Hubungan Antara Kebersyukuran dan Subjective wellbeing pada Pekerja Proyek Bangunan,” *J. Control. Release*, vol. 11, no. 2, pp. 430–439, 2018.
- [16] K. A. Yudhianto, I. Rahmasari, U. Duta, and B. Surakarta, “Gratitude Ditinjau Dari Subjective Well Being Pada Mahasiswa,” *J. Konseling Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 19–25, 2023.
- [17] Y. Intan, “Kebersyukuran Mampu Meningkatkan Subjective Well-Being pada Remaja Muslim,” *J. Psikol.*, vol. 17, no. 1, pp. 31–46, 2021.
- [18] H. Widyawati, “Hubungan Antara Subjective Well Being dan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan,” 2018. [Online]. Available: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8><http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3><http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018><http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>
- [19] R. A. Kusumastuti, W., Setyorini, N., & Laksono, “Makna Kebersyukuran Berdasarkan Kajian Psikolog Dan Kajian Tafsir Al Misbah,” *Semin. Nas. Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 1, no. 01, pp. 281–287, 2017.
- [20] I. P. Putra and N. W. Sukmawati, “Perbedaan Subjective Well-Being ditinjau dari Jenis Kelamin dan Status Pernikahan pada Pegawai Negeri Sipil,” *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 07, no. 1, pp. 1–5, 2020.
- [21] R. W. Sari, “Hubungan antara kebersyukuran dan kesejahteraan karyawan,” *Skripsi*, pp. 1–127, 2018, [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8215>
- [22] A. Fitrika, R. Sutatminingsih, and R. Siregar, “Pengaruh Gratitude dan Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being Wanita Dewasa Awal Bekerja yang Belum Menikah,” *J. Psikol. konseling*, vol. 20, no. 1, pp. 1315–1326, 2022.
- [23] T. H. Sutanto and S. Budiharto, “Efektivitas Pelatihan Kebersyukuran dalam Meningkatkan Komitmen Afektif Karyawan,” *J. Ilm. Psikol.*, vol. 9, no. 3, pp. 195–204, 2020, doi: 10.30872/psikostudia.



SEKIAN
TERIMA KASIH